

Kadin Indonesia: Rp173 T Kerja Sama RI-Korsel Dongkrak Devisa Negara

Updates. - WARTAWAN.ORG

Apr 2, 2026 - 12:30



Ketua Umum Kadin Indonesia, Anindya Bakrie

JAKARTA - Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia memproyeksikan kolaborasi ekonomi dengan Korea Selatan senilai 10,2 miliar dolar AS atau setara Rp173 triliun akan menjadi katalisator utama dalam mendorong perolehan devisa negara. Optimisme ini datang di tengah hubungan bilateral yang kian erat dan strategis antara kedua negara.

Ketua Umum Kadin Indonesia, Anindya Bakrie, dalam keterangan resminya pada Kamis (02/04/2026) di Jakarta, menegaskan bahwa Korea Selatan bukan sekadar mitra dagang, melainkan pilar strategis yang terus memperkuat fondasi ekonomi Indonesia. Hubungan kedua negara tercatat mengalami pertumbuhan pesat dalam beberapa tahun terakhir.

Perjanjian monumental ini terwujud dalam ajang Indonesia-Korea Business Forum yang diselenggarakan di Shilla Hotel, Seoul, Korea Selatan, pada Rabu (1/4). Forum tersebut berhasil merangkum 17 nota kesepahaman (MoU) yang mencakup berbagai sektor vital.

Anindya Bakrie melihat potensi luar biasa dari kesepakatan-kesepakatan ini, utamanya dalam menarik aliran investasi asing langsung (FDI) sekaligus memperkuat cadangan devisa nasional. Ia menambahkan bahwa kolaborasi ini membuka pintu lebar bagi peningkatan investasi, penciptaan lapangan kerja, dan tentu saja, lonjakan perdagangan yang berdampak positif pada kas negara.

Lebih jauh, Anindya menyoroti cakupan kolaborasi yang kian meluas, merambah dari sektor industri konvensional hingga lanskap ekonomi kreatif yang dinamis. Ia menggarisbawahi bagaimana popularitas budaya Korea di Indonesia menjadi cerminan kedekatan hubungan bilateral yang telah terjalin erat.

Ke-17 MoU yang disepakati merangkum sektor-sektor strategis seperti energi, manufaktur industri, hilirisasi, hingga ekonomi digital. Kolaborasi ini juga melibatkan raksasa-raksasa bisnis dari kedua negara, mencakup proyek energi baru terbarukan, pengembangan rantai pasok baterai, hingga inovasi teknologi rendah karbon.

"Di bawah kepemimpinan Presiden Prabowo Subianto, Indonesia mendorong pertumbuhan inklusif, transformasi industri, dan keterlibatan global yang lebih kuat," ujar Anindya.

Di tengah gejolak ketidakpastian global, Anindya Bakrie berharap kemitraan Indonesia-Korea Selatan dapat terus menjadi motor penggerak pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan. Ia mengungkapkan harapannya agar di masa yang penuh tantangan ini, kemitraan ini dapat menjadi titik terang yang menuntun Indonesia menuju kemajuan dan kesejahteraan masyarakat yang semakin meningkat.

Sebelumnya, kunjungan kenegaraan Presiden Prabowo Subianto ke Korea Selatan telah membuahkan hasil konkret dalam memperkuat sektor perekonomian. Penandatanganan sejumlah MoU antara pelaku bisnis kedua negara dengan total nilai 10,2 miliar dolar AS (sekitar Rp173 triliun) menjadi bukti nyata keberhasilan diplomasi ekonomi ini.

Hal ini dikonfirmasi langsung oleh Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto, usai menghadiri forum "Indonesia–Korea Partnership for Resilient Growth" di Seoul, Korea Selatan, pada Rabu (1/4). Airlangga hadir mendampingi Presiden Prabowo, bersama Menteri Investasi/Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal, Rosan Roeslani.

"Dalam pertemuan tersebut ditandani MoU dengan nilai 10,2 miliar dolar AS atau

sekitar Rp173 triliun," papar Airlangga kepada awak media di Seoul, sebagaimana keterangan yang diterima pada Kamis (2/4). (PERS)